

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pelaksanaan ketentuan pasal 28 ayat (5) peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Perlu diterapkan pada pendidikan sebagai upaya meningkatkan harkat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Pemerintah juga menetapkan program pendidikan dalam meningkatkan harkat manusia tersebut, salah satunya program pendidikan luar sekolah. Undang-undang no 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional. Di dalam undang-undang ini terkandung “memberi pelayanan pendidikan sepanjang hayat bagi seluruh warga masyarakat tanpa membedakan usia, kelamin, suku, agama, budaya, dan lingkungan”.

Pendidikan luar sekolah ini di dalam peraturan no 73/1991 bertujuan untuk melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu pendidikannya, memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah. Karakteristik pendidikan luar sekolah ada 3, salah satunya

Pendidikan Luar Sekolah sebagai Supplement pendidikan sekolah. Artinya, bahwa pendidikan luar sekolah dilaksanakan untuk menambah pengetahuan, keterampilan yang kurang didapatkan dari pendidikan sekolah. Salah satu contohnya adalah kursus.

Kursus adalah proses perubahan atau peningkatan kualitas kompetensi, keterampilan yang bersifat aplikatif. Hal ini merupakan kesadaran atas kondisi dan kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat. Terkait dengan kebutuhan dalam kehidupan masyarakat, kursus adalah pendidikan luar sekolah yang paling tepat untuk mengembangkan atau meningkat kualitas yang nantinya akan berguna dan mampu bekerja sesuai dengan spesialisasi individunya.

Kurangnya aplikatif yang diperoleh di pendidikan formal, maka kursus salah satu wadah untuk mengembangkan kualitas ataupun meningkatkan indeks prestasi agar lebih profesional. Misalkan dalam kursus desain busana yang menerapkan metode pembelajaran siswa harus antusias aktif dalam mengikuti pelajaran. Sehingga dalam waktu yang singkat siswa mampu menciptakan suatu karya dengan hasil tangan sendiri.

Hal di atas memberikan gambaran bahwa kursus apapun selalu mengutamakan pembelajaran aplikatif daripada teori, misalnya kursus desain fashion di Dolling School Fashion of Design. Melalui Observasi penulis di Dolling School Fashion of Design pada pemimpin kursus Ibu Nilawaty Iskandar selaku Ketua APPMI Sumut menjabarkan program studi di tempat kursus tersebut bahwa Dolling School Fashion of Design adalah sekolah fashion design yang berdiri dan menyelenggarakan pendidikan sejak tahun 1972. Dolling School of

Fashion Design menyiapkan tenaga yang dapat terjun langsung di bidang fashion sebagai desainer. Para peserta kursus Dolling School of Fashion Design di bina langsung oleh desainer berpengalaman yaitu Ibu Nilawaty Iskandar, seorang desainer tamatan Ngamvilai Fashion School Bangkok, Thailand yang salah satu sekolah mode terkenal di dunia.

Adapun materi yang diajarkan pada peserta kursus yaitu salah satunya desain. Desain merupakan materi pelajaran yang berupa wawasan mengenai bagaimana teknik menggambar yang dilengkapi oleh prinsip-prinsip desain ataupun unsur-unsur desain. secara umum, untuk memperoleh kemampuan menggambar busana yang baik, seseorang terlebih dahulu dapat belajar, memahami dan mengetahui mengenai fashion.

Kunci utama yang dimiliki seorang desainer yang baik adalah memahami pengertian dari desain busana lalu mampu memvisualisasikan imajinatif lewat goresan sketsa dan menyatukan setiap unsur-unsur dan prinsip desain tersebut. Kata desainer berawal dari kata desain. Hal ini sesuai dengan pendapat Kamus Mode Indonesia (2011) bahwa Desain adalah rancangan, bentuk, atau gambar yang dibuat untuk menunjukkan tampilan dan rupa suatu busana atau obyek lainnya, sebelum dibuat atau diproduksi. Dalam hal ini membuat rancangan busana diharapkan memiliki dasar pengetahuan tentang pemahaman desain busana, guna menciptakan desain yang sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya. Soekarno (2005) berpendapat Desain Skets adalah rancangan pemulaan dari desainer, berupa garis-garis model pakaian tampak depan dan belakang. Dalam pengembangan sumber ide dan penerapannya dapat berwarna atau hitam putih.

Dari kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki konsep, ide rancangan dan mampu memvisualisasikannya pada bentuk gambar, tentunya harus memahami terlebih dahulu teori mengenai desain. Dan materi pemahaman desain telah diperoleh peserta kursus di Dolling School of Fashion Design sebelum terjun ke materi menggambar busana.

Hal diatas memberikan gambaran bahwa kemampuan seseorang dalam menggambar busana memiliki kontribusi terhadap kesiapan memasuki lapangan kerja di bidang fashion. Untuk menjembatani kesiapan para tamatan Dolling School of Fashion Design memasuki dunia kerja, maka pengelola sekolah telah melakukan berbagai upaya salah satunya dengan menyiapkan seperangkat materi pembelajaran menggambar busana. Meskipun pembelajaran menggambar busana sudah diajarkan kepada peserta kursus, ternyata nilai peserta kursus masih rendah. Seorang peserta kursus dikatakan telah tuntas belajar apabila peserta kursus telah mencapai nilai Kriteria yang telah ditetapkan oleh sekolah kursus Dolling School of Fashion Design yaitu 65. Namun kenyataannya nilai peserta kursus masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal di Dolling School of Fashion Design diperoleh data yang menunjukkan hasil belajar Menggambar Busana dalam pokok bahasan Menggambar Busana Pesta pada di kelas Desain memiliki nilai formatif yang masih banyak di bawah Kriteria.

Hal ini dapat dilihat dari data perolehan nilai peserta kursus kelas Desain di Dolling School of Fashion Design pada tabel berikut:

Tabel 1. Perolehan Nilai Peserta Kursus pada Kelas Desain dalam Menggambar Busana Pesta Siang

Tahun Ajaran	Standar Penilaian	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah Siswa Keseluruhan
2009/2010	< 65	13	46,4	28
	65 - 75	7	25	
	75 - 85	8	28,5	
	85– 100	-	-	
2010/2011	< 65	16	50	32
	65 - 75	10	31,25	
	75 - 85	6	18,75	
	85– 100	-	-	
2011/2012	< 65	19	61,3	31
	65 - 75	5	16,12	
	75 - 85	7	22,6	
	85– 100	-	-	

Sumber : Dokumentasi Dolling School of Fashion Design 2013

Dari paparan data perolehan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai formatif selama 3 tahun terakhir diatas masih rendah, hal ini dapat dilihat dari data dokumentasi perolehan nilai yaitu sebanyak 52,56% peserta kursus memperoleh nilai dibawah standart ketuntasan minimum. Maka berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana “Hubungan Pengetahuan Desain Dengan Kemampuan Menggambar Busana Pesta di Dolling School of Fashion Design”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah seperti diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan desain pada peserta kursus di Dolling School of Fashion Design.
2. Upaya menyiapkan seperangkat materi pembelajaran menggambar busana.
3. Bagaimana pengetahuan desain peserta kursus Dolling School of Fashion Design?
4. Bagaimana kemampuan menggambar busana pesta peserta kursus Dolling School of Fashion Design?
5. Bagaimana hubungan pengetahuan desain dengan kemampuan menggambar busana pesta Dolling School of Fashion Design

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat kompleksnya pembahasan pada identifikasi masalah diatas, maka perlu dibuat pembatasan masalahnya sebagai berikut :

1. Pengetahuan desain dibatasi pada cakupan pemahaman mengenai desain busana pesta yang menerapkan unsur dan prinsip desain.
2. Kemampuan menggambar busana busana pesta siang siluet A dengan proporsi tubuh wanita dewasa 9 ½ tinggi kepala dan menerapkan warna analogus.
3. Hubungan pengetahuan desain dengan kemampuan menggambar busana pesta Dolling School of Fashion Design

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah

1. Bagaimana tingkat kecenderungan pengetahuan desain peserta kursus Dolling School of Fashion Design?
2. Bagaimana tingkat kecenderungan kemampuan menggambar busana pesta peserta kursus Dolling School of Fashion Design?
3. Apakah terdapat hubungan yang berarti dan signifikan antara penguasaan pengetahuan desain dengan kemampuan menggambar busana pesta di Dolling School of Fashion Design?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti pada dasarnya merupakan sasaran utama yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan peneliti yang akan dilakukan, sebab tanpa tujuan kegiatan yang dilaksanakan tidak mempunyai arah yang jelas. Sesuai dengan judul peneliti, maka yang menjadi tujuannya adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan penguasaan pengetahuan desain busana yang dicapai oleh siswa Dolling School of Fashion Design.
2. Untuk mengetahui tingkat kecendrungan kemampuan menggambar busana pesta yang dicapai oleh siswa Dolling School of Fashion Design.
3. Untuk mengetahui hubungan yang berarti dan signifikan antara pengetahuan desain dengan kemampuan menggambar busana pesta di Dolling School of Fashion Design.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti
  - a. Mendapatkan informasi tentang hubungan pengetahuan desain dengan kemampuan menggambar busana pesta di Dolling School of Fashion Design.
  - b. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan di Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
  - c. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan penelitian.
  - d. Sebagai penambah pembedaharaan perpustakaan Universitas Negeri Medan khususnya perpustakaan Fakultas Teknik.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru yang membina peserta kursus dengan kemampuan menggambar busana pesta di Dolling School of Fashion Design
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang relevan.